



Satu PDP

Positif Covid-19

Enam Warga Kota Diisolasi di RS Jogja

Kami pantau kluster balita yang kemarin positif di lingkungannya. Dan sekarang sudah inkubasi. Ada satu dari kluster profesor yang inisiatif mengisolasi diri di rumah seorang diri. Yang baru ini belum tahu persis, kayaknya dari Bogor. Kita tracing di Puskesmas dan tempat tinggalnya.

HEROE POERWADI
Wakil Wali Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat ada sekitar 61 warga Kota yang masuk dalam orang dalam pemantauan (ODP) Covid-19. Sementara, enam warga Kota Yogyakarta diisolasi di RS Jogja sebagai pasien dengan pengawasan (PDP) dan satu pasien yang dinyatakan positif Covid-19.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyebut Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus melakukan pemantauan terhadap ODP. Heroe mengatakan sejak bulan Januari hingga Maret 2020, ada sekitar 5.000 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Rata-rata mereka yang memeriksakan mengalami gejala flu dan diindikasikan gejala Covid-19.

Pemeriksaan kesehatan juga telah

dilakukan oleh Puskesmas di Kota Yogyakarta dan RS Jogja.

"Kami pantau kluster balita yang kemarin positif di lingkungannya. Dan sekarang sudah inkubasi. Ada satu dari kluster profesor yang inisiatif mengisolasi diri di rumah seorang diri. Yang baru ini belum tahu persis, kayaknya dari Bogor. Kita tracing di Puskesmas dan tempat tinggalnya," katanya, Jumat (20/3).

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo mengatakan Dinkes Kota Yogyakarta dan puskesmas selalu melakukan pemantauan terhadap ODP. Selain memantau kesehatan, pihaknya juga memberikan multivitamin untuk meningkat-

● ke halaman 15

Satu PDP

● Sambungan Hal 9

kan kekebalan tubuh, serta memberikan masker.

"Hampir setiap hari kami kontak dengan ODP. Tanya bagaimana perkembangannya, apa yang dibutuhkan, ada keluhan tidak, batu, pilek, panas atau tidak. Prinsipnya ODP itu harus istirahat cukup di rumah, makan makanan bergizi, ya seperti orang flu," katanya.

Isolasi

Ia melanjutkan ODP perlu mengisolasi diri selama 14 hari, sebab Covid-19 dapat tumbuh dalam kurun waktu tersebut. Untuk itu perlu mengurangi kontak fisik dan menjaga jarak. Terkait balita yang positif namun saat ini dinyatakan negatif, Dinkes Kota Yogyakarta juga akan melakukan pemantauan selama 14 hari ke depan.

"Kami pantau juga untuk memastikan balita ini sehat. Kami berikan multivitamin jika dari rumah sakit sudah habis. Kami akan tetap pantau, itu SOP kami," lanjutnya.

Mardoyo menambahkan saat ini pihaknya tengah

berkoordinasi untuk menentukan lima rumah sakit rujukan PDP COVID-19. "Baru kami bahas, Ada RS PKU Muhammadiyah, RS Bethesda, RS Panti Rapih, RS Siloam, dan RS DKT Dr. Soetarto. Yang penting masyarakat jangan panik, dan rajin cuci tangan enam langkah dengan sabun dari air mengalir," tambahnya.

Belajar online

Sementara itu, mulai Senin (23/3) mendatang, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa dialihkan secara online di rumah. Proses belajar online merupakan upaya untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 di Yogyakarta.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengimbau orang tua melakukan pengawasan kepada anak-anaknya di rumah. "Lebih kita tekankan pengendalian dari sisi orangtua. Dengan sekolah online harapan kami siswa tetap berada di rumah untuk belajar. Jangan ke warnet, jangan main game online, jangan malah jalan-jalan sama orangtuanya. Orang tua harus terlibat untuk mengawasi," katanya.

Ia melanjutkan Dinas

Pendidikan Kota Yogyakarta juga akan membuat Posko Pemantauan Pengendalian Pembelajaran di Rumah. Melalui posko tersebut, sekolah wajib melaporkan proses belajar di rumah. Guru juga diminta untuk tetap berada di sekolah untuk melakukan pemantauan pembelajaran di rumah.

"Kami sudah sosialisasi secara bertahap kepada seluruh kepala sekolah SD dan SMP, terutama pengendalian pembelajaran di rumah. Guru juga stay di sekolah untuk melakukan pemantauan," lanjutnya.

"Jadi sekolah wajib melaporkan ke posko setiap dua hari sekali. Sekolah melaporkan kendala-kendala apa yang dihadapi. Nanti akan kita evaluasi terus," sambungnya.

Terkait dengan metode yang digunakan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyerahkan kepada kebijakan sekolah masing-masing. Sementara bagi siswa yang tidak bisa melakukan pembelajaran secara online, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tetap meminta sekolah untuk memberikan tugas secara manual.

"Disdik Kota Yogyakarta punya e-learning, KBS online, Pemda DIY punya Jogja Belajar. Ada *google classroom*, *Google Drive*, macem-macam, disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan siswa. Yang tidak bisa ya secara manual seperti lembar kerja siswa, jadi tetap terkontrol," jelasnya.

Kepala Sekolah SMPN 15 Yogyakarta, Siti Arina Budiastuti menambahkan sekolahnya telah melakukan uji coba pembelajaran di rumah menggunakan *google classroom*. *Google classroom* dipilih karena lebih mudah digunakan, baik oleh guru maupun siswa.

"Kita sudah uji coba dengan siswa juga, dan lebih mudah. Nanti sudah ada nama guru dan mata pelajaran. Pembelajaran seperti biasa, dari pukul 07.30 sampai 14.00. Satu mapel maksimal 90 menit, jadi tugas dan pembelajaran ya disesuaikan. Tidak boleh ada tugas berlebihan," tambahnya.

"Untuk siswa yang tidak bisa akses, kami minta untuk belajar dengan siswa lain yang terdekat. Kami kan tidak bisa membebani semuanya," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005